

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan perwujudan dari cerminan dan gambaran manusia. Dalam hal ini, karya sastra menggambarkan permasalahan kehidupan manusia dalam hubungannya dengan masyarakat sosial, kebudayaan dan tradisinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Febrianty (2016) bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan sebagai realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat. Oleh karena itu karya sastra merupakan buah atau hasil dari subjek kolektif atau masyarakat tempat karya sastra dan pengarangnya berasal, karena seorang pengarang karya sastra tidak dapat menjadi sosok individual melainkan sampel dari subjek kolektif. Sehingga apa yang diciptakan oleh pengarang berhubungan dengan lingkungan atau dunia tempat ia berasal, yaitu masyarakat.

Segala karya sastra yang seorang pengarang ciptakan, terdapat unsur-unsur yang berasal dari tempat ia berasal, seperti kepercayaan dan adat istiadat kebudayaan. Unsur-unsur dalam karya sastra selalu dapat kita temukan yang berkaitan dengan hakikat atau pandangan dunia karya sastra tersebut berasal. Hal ini sejalan dengan pendapat Lucien Goldmann, seorang pendiri teori Strukturalisme Genetik. Lucien Goldmann (dalam Ahmad, 2013:13-14) menyatakan bahwa karya sastra selalu berkaitan dengan kehidupan sosial, intelektual, politik, dan ekonomi pada waktu karya sastra tersebut dilahirkan.

Untuk mengkaji suatu penelitian memerlukan suatu teori sebagai landasan penelitian tersebut. Teori yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra dalam hubungannya dengan asal usul karya sastra yaitu strukturalisme genetik.

Nyoman (2004:123) menyatakan bahwa strukturalisme genetik pada waktu yang bersamaan memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik.

Komik merupakan salah satu jenis karya sastra karena dalam komik terdapat kesamaan-kesamaan seperti yang terdapat dalam karya sastra seperti cerpen dan novel. Kesamaan-kesamaan tersebut baik berupa isi maupun unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Akhmad (2017:100) yang menyatakan bahwa komik dapat dikelompokkan sebagai karya sastra, karena komik mengandung pesan atau cerita sebagaimana yang terdapat pada novel, cerpen, ataupun karya sastra lainnya. Pesan atau cerita dalam komik disampaikan dalam bentuk gambar dan tulisan.

Abrams (melalui Nurgiyantoro 2009:2) menyatakan bahwa fiksi merupakan karya sastra naratif yang mana isinya tidak menuju pada kenyataan sejarah. Istilah fiksi dalam hal ini, berarti cerita fiktif atau cerita imajinatif.

Manga merupakan istilah untuk komik Jepang. Fatonah (2008:2) menyatakan bahwa manga merupakan istilah lain untuk komik yang berasal dari Jepang. Secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu bentuk karangan gambar yang ekspresif, memiliki alur cerita dan dibantu oleh teks di dalam balon kata. Manga merupakan salah satu karya sastra yang sangat populer di Jepang yang menggabungkan gambar dan tulisan sehingga membentuk suatu cerita.

Manga juga dibangun berdasarkan beberapa unsur-unsur penting. Unsur-unsur penting yang membangun cerita dalam manga yaitu tema, tokoh, latar, dan peristiwa (Fatonah, 2008:28).

Berdasarkan hal tersebut, manga dapat dipelajari dalam kajian karya sastra Jepang dan dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian karya sastra Jepang.

Menurut penulis salah satu manga yang menarik untuk diteliti secara struktural genetik adalah manga *Kimetsu no Yaiba*. Penulis memilih karya sastra manga *Kimetsu no Yaiba* untuk dijadikan sebagai objek penelitian strukturalisme genetik karena terdapat fakta kemanusiaan, baik fakta individual maupun fakta sosial dan pandangan dunia pengarang yang mengandung nilai-nilai moral atau kebajikan sebagaimana yang tercermin dalam etika moral bushido yang sangat menarik untuk dikaji.

*Kimetsu no Yaiba* merupakan karya sastra *manga* yang berjenis fiksi, dikarang oleh Gotouge Koyoharu (nama pena), berlatar cerita pada zaman Taisho, terdapat rumor tentang iblis pemakan manusia yang bersembunyi di hutan. Mereka biasanya menyerang manusia pada malam hari. Karena itu, penduduk desa setempat tidak pernah keluar rumah pada malam hari. Rumor juga mengatakan bahwa pemburu iblis juga berkeliaran di malam hari, yang memburu iblis haus darah ini. Sejak kematian ayahnya, Tanjiro telah mengambil alih dirinya untuk menghidupi ibu dan lima saudara kandungnya. Meskipun hidup mereka mungkin diperkeras oleh tragedi, mereka telah menemukan kebahagiaan. Tapi kehangatan sesaat itu hancur suatu hari ketika Tanjiro menemukan keluarganya dibantai dan satu-satunya yang selamat, saudara perempuannya Nezuko, berubah menjadi iblis.

Menambah kesedihan ini, seorang pemburu iblis bernama Tomioka Giyuu tiba dan akan menghabisi Nezuko, tetapi yang mengejutkan dia dan Tanjiro mulai melindungi satu sama lain. Melihat keanehan ini dan kemampuan bertarung Tanjiro yang menjanjikan, Giyuu memutuskan untuk mengirim mereka ke mentor lamanya Urokodaki Sensei untuk dilatih sebagai muridnya.

Sudah ada penelitian yang menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, namun penulis belum menemukan yang bersumber dari karya sastra *manga Kimetsu no Yaiba*. Begitu juga sebaliknya, penulis belum menemukan penelitian yang mengkaji karya sastra *manga Kimetsu no Yaiba* menggunakan pendekatan strukturalisme genetik.

Penulis merasa bahwa menggunakan pendekatan strukturalisme genetik, khususnya fakta kemanusiaan, subjek kolektif dan pandangan dunia pengarang, sangat tepat digunakan untuk mengkaji karya sastra *manga Kimetsu no Yaiba* karena seperti yang telah penulis uraikan dalam sinopsis, bahwa terdapat banyak fakta kemanusiaan yang dicerminkan oleh tokoh utama yaitu Tanjirou Kamado sebagai wakil dari subjek kolektif, sehingga darinya dapat membentuk pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam karya sastra *manga Kimetsu no Yaiba*.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strukturalisme Genetik pada *Manga Kimetsu no Yaiba* Karya Koyoharu Gotouge”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus yang telah penulis tetapkan. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu:

- a. Apa fakta kemanusiaan yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*?
- b. Bagaimana subjek kolektif yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*?
- c. Apa pandangan dunia yang terdapat dalam *manga Kimetsu no Yaiba*?

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam teori strukturalisme genetik, Lucien Goldmann memperkenalkan enam konsep dasar yang melandasi teori strukturalisme genetik, yaitu fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, dan dialektika berupa pemahaman dan penjelasan (Faruk, 2017, 56). Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap objek material penelitian ini, penulis merasa penelitian ini dapat dikaji dengan menggunakan tiga konsep dasar yang membangun teori strukturalisme genetik, yaitu fakta manusia, subjek kolektif dan pandangan dunia. Karena ketiga konsep tersebut sangat mewakili teori strukturalisme genetik dalam mengkaji karya sastra dilihat dari sisi asal karya sastra tersebut diciptakan. Sehingga penulis akan membatasi penelitian untuk fokus pada ketiga konsep tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis juga membatasi penelitian karya sastra *manga Kimetsu no Yaiba* pada volume satu dalam chapter satu, chapter dua, dan chapter tiga. Plot bercerita tentang pengenalan tokoh utama, kebudayaan masyarakat pedesaan, dan isu-isu utama yang membangun jalan cerita *manga*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis fakta kemanusiaan dalam *manga Kimetsu no Yaiba*.
- b. Menganalisis subjek kolektif dalam *manga Kimetsu no Yaiba*.
- c. Menganalisis pandangan dunia dalam *manga Kimetsu no Yaiba*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk dapat memperkaya pemahaman tentang teori strukturalisme genetik dalam menganalisis karya sastra.

##### b. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang struktur genetik pada *manga Kimetsu no Yaiba*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis dengan melakukan kegiatan karya ilmiah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang hubungan masyarakat Jepang dengan karya sastra.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam penyusunan bab penulisan secara teratur, konsisten dan berkelanjutan. Sehingga seluruh isi, data dan hasil penelitian dapat dideskripsikan dengan jelas dan lengkap. Berikut rangkaian sistematika penulisan pada penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab.

- a. Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, memuat landasan teori yang menjadi landasan penelitian memuat strukturalisme genetik, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia, manga, instruksik manga, tema, plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, ekstrinsik manga, biografi pengarang, lingkungan masyarakat pengarang, pemikiran pengarang, identitas *manga Kimetsu no Yaiba*, unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik *manga Kimetsu no Yaiba*.
- c. Bab III Metode Penelitian, memuat metode penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, reabilitas data, validitas data, teknik analisis data dan prosedur penelitian,
- d. Bab IV Pembahasan, memuat temuan penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

- e. Bab V Kesimpulan dan Saran, memuat kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran yang ingin penulis sarankan berkaitan dengan penelitian.